

THE INFLUENCE OF DRAWING ACTIVITY BY DOUGH MEDIA TOWARD CHILD'S FINE MOTOR SKILLS 4 TO 5 YEARS OLD AT TK LABOR FKIP UR TAMPAN SUB - DISTRICT PEKANBARU CITY

Zarifah Oktavia, Zulkifli N, Devi Risma

*Zarifahoktavia@gmail.Com,, Pakzul_N@Yahoo.Co.Id, devirisma79@Gmail.Com
Number Phone 085668751478*

*Early Childhood Education Program
Teacher Training and Education Faculty Riau University*

Abstract: *The purpose of this research is to investigate the influence of drawing activity by dough media toward child's fine motor skills 4 to 5 years old. This research was done at TK Labor FKIP UR Tampan Sub - District Pekanbaru City for November 2017. This research was experiment one group pre-test post-test design by total sample 19 children consist of 10 male and 9 female. The instrument was observation sheet to note the activities for treatment. Based on the hypothesis test was gotten the influence of drawing activity by dough media toward child's fine motor skills 4 to 5 years old. This research was done at TK Labor FKIP UR Tampan Sub - District Pekanbaru City. The score of t_{count} is 29,502 by sig 0,020, because sig < 0.05 it can be concluded that there is the influence of drawing activity by dough media toward child's fine motor skills. On the hypothesis test can be seen $t_{count} 29,502 > t_{table} = 1,734$. It means that there is a significant influence drawing activity by dough media toward child's fine motor skills 4 to 5 years old. This research was done at TK Labor FKIP UR Tampan Sub - District Pekanbaru City is 60,19%.*

Keywords: *Fine Motor Skills, Influence Drawing Activity, Dough Media*

PENGARUH KEGIATAN MENGGAMBAR DENGAN MEDIA ADONAN TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK LABOR FKIP UR KECAMATAN TAMPAN KOTA PEKANBARU

Zarifah Oktavia, Zulkifli N, Devi Risma

Zarifahoktavia@gmail.Com, Pakzul_N@Yahoo.Co.Id, devirisma79@Gmail.Com
Program Number Phone 085668751478

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini untuk mengkaji pengaruh kegiatan menggambar dengan media adonan terhadap kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun. Penelitian ini dilakukan di TK Labor FKIP UR kecamatan tampan kota pekanbaru selama bulan November 2017. Penelitian menggunakan metode eksperimen dengan desain *one group pre-test post-test design* dengan jumlah sampel sebanyak 19 orang anak yang terdiri dari 10 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan lembar observasi untuk mencatat tentang kegiatan yang terjadi selama perlakuan yang diberikan. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang diperoleh terdapat pengaruh kegiatan menggambar dengan media adonan terhadap kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun. Penelitian ini dilakukan di TK Labor FKIP UR kecamatan tampan kota pekanbaru. Diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 29,502 dengan sig 0,020, karena $sig < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh kegiatan menggambar dengan media adonan terhadap kemampuan motorik halus anak. Pada uji Hipotesis dapat dilihat t_{hitung} 29,502 $> t_{tabel} = 1,734$. Dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kegiatan menggambar dengan media adonan terhadap kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Labor FKIP UR Kecamatan Tampam Kota Pekanbaru sebesar 60,19%.

Kata Kunci: Kemampuan Motorik Halus, Pengaruh Kegiatan Menggambar, Media Adonan

PENDAHULUAN

Tujuan program kegiatan belajar anak Taman Kanak-kanak adalah untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan selanjutnya. Di samping itu pula, beberapa hal yang perlu diingat adalah bahwa masa kanak-kanak adalah masa yang peka untuk menerima berbagai macam rangsangan dari lingkungan guna menunjang perkembangan jasmani dan rohani yang ikut menentukan keberhasilan anak didik mengikuti pendidikannya dikemudian hari. Masa anak-anak juga masa bermain, oleh sebab itu kegiatan pendidikan di Taman Kanak-kanak diberikan melalui bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain.

Menurut Siti Aisyah (2008) mengatakan bahwa perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmani melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf, dan otot yang terkoordinasi. Perkembangan tersebut berasal dari perkembangan refleksi dan kegiatan massa yang ada pada waktu lahir. Berdasarkan permendiknas nomor 137 tahun 2014 dinyatakan bahwa perkembangan anak berlangsung secara berkesinambungan yang berarti bahwa tingkat perkembangan yang dicapai pada suatu tahap diharapkan meningkat baik secara kuantitatif maupun kualitatif pada tahap selanjutnya yaitu: a) Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran, b) Menjiplak bentuk, c) Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit, d) Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media, e) Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media, f) Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumptut, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memilin, memeras).

Mengembangkan kemampuan motorik halus dibutuhkan media pembelajaran yang relevan. Hal ini Sesuai dengan pendapat Rohidi (2000) bahwa dunia seni adalah dunia imajinasi, maka sudah pada tempatnyalah apabila anak menceritakan imajinasinya itu kedalam bentuk suatu karya seni yaitu dengan menggambar. Menurut Hajar Pamadhi (2008) menggambar adalah membuat gambar. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mencoret, menggores, menorehkan benda tajam kebenda lain dan memberi warna, sehingga menimbulkan gambar. Menggambar merupakan kebiasaan anak pada usia dini yang dilakukan dengan penuh kesadaran berupa maksud dan tujuan tertentu maupun sekedar membuat gambar tanpa arti.

Berangkat dari permasalahan ini perlu adanya perbaikan dalam meningkatkan keterampilan motorik halus. Dalam upaya meningkatkan keterampilan motorik halus, perlu adanya proses pembelajaran yang menyenangkan dan menarik. Salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak adalah membuat lukisan dengan media adonan. Kegiatan menggambar dengan media adonan belum pernah dilakukan di TK dan guru juga belum pernah mengetahui tentang membuat lukisan dengan media adonan dan bagaimana cara membuatnya. Dalam memanfaatkan media kertas untuk melatih keterampilan motorik halus, guru lebih sering menggunakan kertas untuk kegiatan melipat dan menggunting saja, kertas belum digunakan untuk kegiatan lain. Pada dasarnya, dengan media kertas guru dapat membuat variasi dalam penggunaannya untuk melatih keterampilan motorik halus salah satunya melalui kegiatan menggambar dengan media adonan.

Berdasarkan pengamatan penulis sementara di TK Labor FKIP UR Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru khususnya berkaitan dengan motorik halus ditemukan fenomena seperti; 1) Anak belum mampu melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, 2) Kurang terampilnya siswa dalam pengembangan motorik halus menggunakan bahan alam dalam pembelajaran, 3) Anak belum bisa mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit, 4) Anak belum berkonsentrasi dalam kegiatan menggambar dengan media adonan sehingga mengalami kesulitan dalam hal teknis.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen *one group pre-test psot-test design* yaitu eksperimen yang dilakukan pada satu kelompok tanpa kelompok pembanding. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan eksperimen yaitu suatu penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel yang lain dalam kondisi yang terkontrol secara ketat (Riduwan, 2011).

Suharsimi (2010) populasi adalah keseluruhan dari subjek atau objek penelitian. Jadi populasi dalam penelitian ini adalah TK Labor FKIP UR Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru yang terdiri dari 19 orang anak, terdiri dari 11 orang laki-laki dan 8 orang perempuan.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data hasil eksperimen yang menggunakan data *one group pretest posttest design*, maka menggunakan rumus *t-test* (Suharsimi Arikunto, 2010) maka rumus yang digunakan adalah *t-test* dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum xd^2}{n(n-1)}}}$$

Sebelum dilakukan analisis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi berupa ujilinearitas, uji homogenitas, uji normalitas dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Adapun jadwal pelaksanaan kegiatan penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Jadwal Penelitian

Hari/tanggal	Kegiatan	Perlakuan Ke-	Tempat
Rabu, 8 Nov 2017	Observasi	-	Sekolah
Kamis, 9 Nov 2017	<i>Pretest</i>	-	Sekolah
Jumat, 10 Nov 2017	<i>Pretest</i>	-	Sekolah
Senin, 13 Nov 2017	Perlakuan	1	Sekolah
Selasa, 14 Nov 2017	Perlakuan	2	Sekolah
Rabu, 15 Nov 2017	Perlakuan	3	Sekolah
Kamis, 16 Nov 2017	Perlakuan	4	Sekolah
Senin, 20 Nov 2017	<i>Posttest</i>	-	Sekolah
selasa, 21 Nov 2017	<i>Posttest</i>	-	Sekolah

Tabel 2. uji hipotesis

Paired Samples Test

		<i>Paired Differences</i>			<i>t</i>	<i>Sig.</i>	
		<i>M</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>S</i>	<i>f</i>	<i>g. (2-tailed)</i>	
		<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>					
					<i>L</i>	<i>U</i>	
					<i>ower</i>	<i>pper</i>	
<i>Pair 1</i>	Sebelum Sesudah	-5,526	,964	221	-6,991	6,062	,000

Untuk mengetahui gambaran umum kemampuan anak sebelum diberikan perlakuan, maka dilakukan *pretest*, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel. 3 Kemampuan Motorik halus anak Usia4-5 Tahun Sebelum Diberikan Kegiatan Menggambar Dengan Media Adonan

No.	Kategori	Rentang Skor	F	%
1.	BB	0% - 40%	0	0%
2.	MB	41% - 55%	13	68,42%
3.	BSH	56% - 75%	6	31,58%
4.	BSB	76% - 100%	0	0%
Jumlah			19	100%

Berdasarkan pada tabel di atas didapatkan kemampuan anak sebelum perlakuan (*pretest*) berada pada kategori rendah (BB) 0 orang anak atau 0% berada pada kategori mulai berkembang (MB) Sebanyak 13 anak atau 68,42% dan kategori tinggi (BSH) sebanyak 6 anak atau 31,58%.

Untuk mengetahui gambaran kriteria kemampuan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun setelah penerapan kegiatan menggambar dengan media adonan maka dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Gambaran Umum Kemampuan Motorik halus Anak Usia 4-5 Tahun Setelah Diberikan Kegiatan menggambar dengan media adonan

No.	Katagori	Rentang Skor	F	%
1.	BB	0% - 40%	0	0%
2.	MB	41% - 55%	0	0%
3.	BSH	56% - 75%	3	15,79%
4.	BSB	76% - 100%	16	84,21%
	Jumlah		19	100%

Berdasarkan pada tabel di atas didapatkan kemampuan motorik halus anak sesudah perlakuan (*posttest*) berada pada katagori rendah (BB) sebanyak 0 anak atau 0%. Pada katagori mulai berkembang (MB) sebanyak 0 anak atau 0%. Pada katagori tinggi (BSH) terdapat 3 anak atau 15,79%. Kemudian pada katagori sangat tinggi (BSB) terdapat 16 orang anak atau 84,21%.

Adapun hasil *Pretest* dan *Posttest* pada penelitian ini dapat dilihat rekapitulasi perbandingan pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Perbandingan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Labor FKIP UR Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Sebelum Dan Sesudah Menerapkan Kegiatan Menggambar Dengan Media Adonan

No.	Katagori	Skor	Pretest		Posttest	
			F	%	F	%
1.	BB	0% - 40%	0	0	0	0%
2.	MB	41% - 55%	13	68,42%	0	0%
3.	BSH	56% - 75%	6	31,58%	3	15,79%
4.	BSB	76% - 100%	0	0	16	84,21%
	Jumlah		19	100	19	100%

Berdasarkan tabel 5 perbandingan sebelum dan sesudah di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar anak yang menggunakan kegiatan menggambar dengan media adonan dapat diketahui bahwa keseluruhan anak mengalami peningkatan dari yang awalnya (*pretest*) berada pada katagori rendah (BB) 0 orang anak atau 0% berada pada katagori mulai berkembang (MB) sebanyak 13 orang anak atau 68,42% dan katagori tinggi (BSH) sebanyak 6 anak atau 31,58%, kemudian setelah diberikan perlakuan berubah pada katagori tinggi (BSH) terdapat 3 anak atau 15,79%. Kemudian pada katagori sangat tinggi (BSB) terdapat 16 anak atau 84,21% anak.

a. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang kita miliki sesuai dengan garis linear atau tidak (apakah ada hubungan antara variabel yang hendak dianalisis mengikuti garis lurus atau tidak).

Tabel 6 uji linearitas

<i>ANOVA Table</i>		<i>Sum of Squares</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
	<i>(Combined)</i>	17,612	4,403	4,133	,020
Sebelum * Sesudah	<i>Between Groups</i>	16,241	16,241	1,5245	,002
	<i>Deviation from Linearity</i>	1,371	,457	,429	,735
	<i>Within Groups</i>	14,914	1,4065		
	<i>Total</i>	32,526			8

Berdasarkan tabel 6 diatas, menunjukkan hasil pengujian linearitas data kemampuan anak dengan kegiatan menggambar dengan media adonan sebesar 0.020.artinya adalah nilai ini lebih kecil daripada 0,05 ($0,020 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan hubungan garis antara kemampuan anak (Y) dan penggunaan kegiatan menggambar dengan media adonan(X) antara sebelum dan sesudah menerapkan kegiatan menggambar dengan media adonan adalah linera. Karena asil analisis menunjukkan bahwa ($0,020 < 0,05$).

b. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dimaksudkan untuk memberikan keyakinan bahwa sekumpulan data yang dimanipulasi dalam serangkaian analisis memang berasal dari populasi yang tidak jauh berbeda keragamannya. Analisis homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Chi-square* test dengan bantuan program *SPSS 21*.Kolom yang dilihat pada *printout* ialah kolom Sig. Jika nilai pada kolom Sig. $> 0, 05$ maka H_0 diterima.

**Tabel 7. Uji Homogenitas
Test Statistics**

	Sebelum	Sesudah
<i>Chi-Square</i>	8,10	5,474 ^a
<i>Df</i>	4	4
<i>Asymp. Sig.</i>	,088	,242

Berdasarkan tabel 7 di atas diperoleh nilai Asymp Sig sebelum perlakuan 0,088 dan sesudah perlakuan 0,242 yang berarti lebih besar dari 0,05 maka Ho diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok homogen atau mempunyai varians yang sama.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Penelitian menggunakan uji normalitas dengan cara *kolmogroff* (uji K-S sampel) pada SPSS 20. Hasil dari uji normalitas dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**Tabel 8. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	M	SEBELUM	SESUDA H
N		15	15
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	10,80	16,00
	<i>Std. Deviation</i>	1,821	2,104
	<i>Absolute</i>	,210	,233
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Positive</i>	,122	,104
	<i>Negative</i>	-,210	-,233
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		,815	,904
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,520	,388

Sumber: Uji Prasyarat (Lampiran 10)

Data dikatakan normal jika tingkat *sig.* pada *kolmogrov-smirnov* lebih besar dari 0,05 maka data didistribusikan normal, jika kurang dari 0,05 maka data didistribusikan tidak normal. Nilai *sig* pada sebelum perlakuan sebesar 0,520 dan nilai *sig.* pada sesudah perlakuan sebesar 0.388. nilai tersebut menunjukkan bahwa *sig.* > 0,05 maka Ho diterima, data tersebut berdistribusi normal.

d. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode *t-test* untuk melihat perbedaan pada sebelum dan sesudah perlakuan serta untuk melihat seberapa besar pengaruh media kubus angka terhadap pemahaman konsep bilangan anak usia dini. Data dikatakan mengalami peningkatan yang signifikan jika *sig.* > 0,05. Jika *sig.* > 0,05 maka H_0 diterima, H_a ditolak dan sebaliknya jika *sig.* < 0,05 maka H_0 ditolak, H_a diterima. Sebelum melihat apakah ada perbedaan pemahaman konsep bilangan anak didik sebelum dan sesudah eksperimen, perlu dilihat koefisien data *pretest* dan *posttest* seperti tabel berikut:

Tabel 9 Uji Hipotesis

<i>Paired Samples Test</i>		<i>Paired Differences</i>				<i>t</i>	<i>Sig.</i> (2-tailed)
		<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error</i>	<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>		
	<i>Pair</i>	<i>an</i>	<i>d.</i>	<i>td.</i>	<i>Lower</i>	<i>Upper</i>	
	SEBE						
	LUM	-	-	,8	-	-	
Pair 1	SESUDA	5,200	62	223	5,677	4,723	23,367
	H						4
							,000

Untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak berdasarkan data SPSS 21. Dapat dilihat dari perbandingan hasil t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} yaitu hasil dari perhitungan uji t, terlihat bahwa hasil t_{hitung} sebesar 29,502 dengan dk yaitu:

$Dk\ n-1 = 19-1 = 18$, berdasarkan tabel dalam nilai distribusi t, bila dk 18, (Abdul, 2005), untuk uji satu pihak dengan taraf kesalahan 5%, maka harga $t_{tabel} = 1,734$. Maka dapat dilihat $t_{hitung} = 29,502$ lebih besar daripada $t_{tabel} = 1,734$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima.

Pengaruh Kegiatan menggambar dengan media adonan Terhadap Kemampuan Motorik halus anak Usia 4-5 Tahun di TK lanor FKIP UR Kecamatan tampan KotaPekanbaru

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kegiatan menggambar dengan media adonan terhadap kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK labor FKIP UR Kecamatan Tampam Kota Pekanbaru dapat diketahui dengan cara menghitung Gain skor ternormalisasi Rumus Gain menurut David E. Meltzer (Yanti Herlanti, 2014) sebagai berikut:

$$N - Gain = \frac{\text{Skor akhir (posttest)} - \text{Skor awal (pre test)}}{\text{Skor maksimal} - \text{Skor awal (pre test)}} \times 100\%$$

$$N - Gain = \frac{374 - 250}{456 - 250} \times 100\%$$

$$N - Gain = \frac{124}{206} \times 100\%$$

$$N - Gain = 60,19 \%$$

Berdasarkan rumus tersebut dapat diketahui bahwa pengaruh kegiatan menggambar dengan media adonan terhadap kemampuan anak adalah sebesar 60,19%. Terdapat 3 kategori perolehan skor gain ternormalisasi yaitu:

Tabel 10. Kategori Gain Ternormalisasi

Gain ternormalisasi	
Gain ternormalisasi	Kriteria penilaian
$G < 30$	Rendah
$30\% < G < 70 \%$	Sedang
$G > 70 \%$	Tinggi

Berdasarkan dari tabel 4.12 di atas, maka dapat diketahui kategori hasil pada penelitian ini didapatkan skor 60,19 %, yaitu berada pada kategori sedang.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil *pretest* pembelajaran yang guru lakukan dengan menggunakan metode demonstrasi sebelum menggunakan Penerapan Kegiatan menggambar dengan media adonan terhadap Kemampuan Motorik halus Anak dengan nilai persentase sebesar 54,81%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada perindikator yaitu 1) membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan dan lingkaran memperoleh persentase 53,94%. 2) menjilak bentuk, memperoleh skor 57,89%. 3) mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit, memperoleh persentase 53,94%. 4) Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media memperoleh persentase 55,26%. 5) mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media memperoleh persentase 53,94%. 6) mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumpt, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memilin, memeras) Berdasarkan 6 indikator kemampuan motorik halus anak sebelum menggunakan Penerapan Kegiatan menggambar dengan adonan persentase tertinggi pada indikator kedua, memperoleh persentase 57, 89%. jika dilihat secara kategori perorangan sesudah diberi *treatment* maka dapat diketahui kemampuan anak setelah perlakuan (*posttest*) berada pada kategori rendah (BB) tidak ada (0%), kategori sedang (MB) sebanyak 13 orang anak (68,42%) dan kategori sangat tinggi (BSH) sebanyak 13 orang anak (68,42%) dan pada kategori (BSB) tidak ada (0%).

Pada *posttest*, dilakukan kegiatan menggambar dengan media adonan sehingga diperoleh nilai persentase sebesar 82, 01%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada

perindikator yaitu 1) membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan dan lingkaran memperoleh persentase 80,26%. 2) menjiolak bentuk, memperoleh skor 86, 84%. 3) mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit, memperoleh persentase 81,57%.. 4) Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media memperoleh persentase 80,26%. 5) mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media memperoleh persentase 82,89%. 6) mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumput, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memilin, memeras) Berdasarkan 6 indikator kemampuan motorik halus anak sebelum menggunakan Penerapan Kegiatan menggambar dengan adonan persentase tertinggi pada indikator kedua, memperoleh persentase 80, 26%. Setelah pemberian *treatment* dengan menerapkan kegiatan menggambar dengan media adonan di TK labor FKIP UR kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, anak memperlihatkan antusiasme ketika melakukan permainan. Anak dengan gembira melaukan kegiatan menggambar degan media adonan tersebut. Setelah anak menggambar dengan media adonan, dilakukan evaluasi terhadap kemampuan motorik halus anak. berikut paparan datanya setelah dilakukan posttest diperoleh jumlah nilai 374 dengan rata-rata 19,68%. terjadi peningkatan rata-rata kemampuan motorik halus anak pada saat *posttest*.

Pada *posttest*, dilakukan kegiatan menggambar dengan media adonan sehingga diperoleh nilai persentase sebesar 82, 01%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada perindikator yaitu 1) membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan dan lingkaran memperoleh persentase 80,26%. 2) menjiolak bentuk, memperoleh skor 86, 84%. 3) mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit, memperoleh persentase 81,57%.. 4) Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media memperoleh persentase 80,26%. 5) mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media memperoleh persentase 82,89%. 6) mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumput, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memilin, memeras) Berdasarkan 6 indikator kemampuan motorik halus anak sebelum menggunakan Penerapan Kegiatan menggambar dengan adonan persentase tertinggi pada indikator kedua, memperoleh persentase 80, 26%.

Berdasarkan analisis pengelolaan data dan hasil persentase dapat dijelaskan hasil *posttest* anak usia 4-5 tahun di TK labor FKIP UR Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru diperoleh jumlah nilai 374 dengan rata-rata 19,68. jika dilihat secara kategori perorangan sesudah diberi *treatment* maka dapat diketahui kemampuan anak setelah perlakuan (*posttest*) berada pada kategori rendah (BB) tidak ada (0%), kategori sedang (MB) tidak ada (0%), kategori tinggi (BSH) sebanyak3 anak (15,79%) dan kategori sangat tinggi (BSB) sebanyak 16 orang anak (84,21%).

Swarttzs (2005) yang mengatakan adonan mainan memungkinkan anak-anak melatih kemampuan motorik halus.anak-anak dapat menggunakan tangan dan peralatan untuk menumbuk, menekan, membentuk, meratakan, menggulung, memotong dan memecah adonan. Lewat pengalaman tersebut, anak-anak mengembangkan koordinasi mata tangan dankontrol, ketangkasan dan kekuatan, dan tentunya akan membatu perkembangan kemampuan motorik halus anak.

Pada penelitian eksperimen ini terdapat pengaruh yang signifikan sebelum dan sesudah diberi perlakuan.Perlakuan berupa kegiatan menggambar dengan media adonan . Uji signifikasi perbedaan ini dengan t statistik diproleh $t_{hitung} = 29,502$ dan $Sig < 0,05$. Karena nilai $Sig < 0,05$ berarti signifikan, maka H_a diterima H_o ditolak.

Menurut Sugiyono (2007) bila *t* hitung jatuh pada daerah penerimaan H_0 , maka H_0 yang menyatakan kemampuan anak sesudah perlakuan lebih tinggi dari sebelum perlakuan maka H_0 diterima. Jadi terdapat peningkatkan kemampuan anak setelah menggunakan kegiatan menggambar dengan media adonan. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh kegiatan menggambar dengan media adonan terhadap kemampuan motorik halus anak yang sangat signifikan di TK labor FKIP UR kecamatan tampan Kota Pekanbaru.

Lebih lanjut Moeslichatoen (2004), mengatakan bahwa fisik motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu yang dipengaruhi oleh kesempatan belajar dan berlatih, misalnya kemampuan memindahkan benda dengan tangan, mencoret-coret, menyusun balok, menggunting, menulis, mencocok gambar dan lain sebagainya. Sehingga hipotesis penelitian yang berbunyi bahwa "terdapat pengaruh kegiatan menggambar dengan media adonan terhadap kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Labor FKIP UR Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru", dapat diterima

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Terdapat pengaruh yang sangat signifikan pengaruh kegiatan menggambar dengan media adonan terhadap kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Labor FKIP UR Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, sebelum dan sesudah pelaksanaan eksperimen dengan memberikan *treatment* berupa penggunaan media kubus angka. Hasil penelitian menghasilkan skor gain sebesar sebesar 60,19%, dan berarti bahwa 39,81% kemampuan anak dipengaruhi oleh faktor lain

Rekomendasi

Pihak sekolah perlunya menambahkan dan melengkapi fasilitas yang ada di sekolah untuk membantu para guru dalam menjalankan strategi dalam pembelajaran agar seluruh aspek perkembangan anak dapat berkembang dengan baik.

Bagi guru Sebagai guru hendaknya lebih kreatif dalam menentukan strategi pembelajaran, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta lebih bisa memanfaatkan berbagai media dalam pembelajaran.

Bagi peneliti selanjutnya carilah dan temukan alternatif media yang baru yang dapat meningkatkan kemampuan motorik anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. 2004. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Bambang Sujiono dkk. 2008. *Metode pengembangan fisik*. Universitas terbuka. Jakarta
- Cryer P.E. 2005. *Hypoglicemia. In Harrison's Principles Of Internal Medicine.16th Ed. Volume II*. New York: Mcgraw-Hill. P 2180-1.
- Febrialismanto. 2017. Analisis Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar. *Jurnal Educhild Pendidikan, Sosial Dan Budaya*.6(1):19 (Online). <https://ejournal.unri.ac.id>. (Diakses 6 Maret 2018)
- Hajar Pamadhi. 2012. *Seni Keterampilan Anak*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Jenice J. Beaty. 2013. *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini*. Kencana. Jakarta
- Komarudin Dan Nurul Fatimah. 2013 Pengaruh Pembelajaran Menggambar Bebas Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok A Di TK Al-Hidayah Karanggayam Srengat Blitar. *Jurnal Mahasiswa*. (Online) <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/article/4438/19/article.pdf> (Diakses 6 Maret 2018)
- Lara Fridani, dkk. 2010. *Evaluasi Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Luluk Iffatur Rochmah. 2017. Penerapan Bermain Messy Play Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak TK Ke;Lompok A. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya*. 6(1):35(Online). <https://ejournal.unri.ac.id>. (Diakses 6 Maret 2018)
- Masitoh, dkk. 2006. *Strategi Pembelajaran TK*. Universitas Terbuka. Jakarta
- Moeslichatoen, 2004. *Metode pengajaran di TK*, Rineka Cipta. Jakarta
- Rita Kurnia. 2017. Pengaruh Media Gambar Terhadap Kemampuan Membaca Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Labor FKIP Universitas Riau. *Jurnal Educhild Pendidikan, Sosial Dan Budaya*.6.(2):94(Online). <https://ejournal.unri.ac.id>. (Diakses 6 Maret 2018)

- Rumini dan Sundari . 2004. *Perkembangan Anak dan Remaja*: Buku Pegangan.
- Santosa, dkk. 2006. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: UT.
- Siti Aisyah. 2008. *Perkembangan dan konsep dasar pengembangan anak usia dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- _____2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- SuharsimiArikunto. dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*: Bumi Aksara. Jakarta
- Direktorat Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Widia Pekerti. 2007. *Metode pengembangan seni*. Universitas Terbuka. Jakarta
- Winda Gunarti, dkk 2012. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Tangerang Selatan:Universitas Terbuka.